

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah<sup>1</sup>

Berawal dari Fatwa Majelis Ulama sedunia yang tergabung dalam OKI pada sidang Desember 1970 di Karaci menyepakati 2 hal:

- a. Bahwa praktek bank dengan sistem bunga adalah tindak sesuai dengan Syariah Islam.
- b. Bahwa perlu segera didirikan bank Alternatif yang menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip Syariah.

Dan diilhami oleh Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 Mei 1992, maka pada bulan November 1994 seluruh karyawan dan pengurus Yayasan Amalan Umat Islam (Ya Ummi) Fatimah membentuk Koperasi yang akan dijadikan landasan hukum beropersinya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dan tepat pada tanggal 15 Januari 1995 diresmikan dan mulai beroperasi pada tanggal 20 Januari 1995 dengan Badan Hukum No 12456/BH/KWK-II/VI/1995.

BMT Ya Ummi Fatimah bergerak dibidang pendidikan sosial dan pengembangan ekonomi jamaah. Sehingga BMT dapat menjembatani terkelolanya keuangan jamaah dengan sistem syariah dan terjauh dari sistem riba.

BMT Ya Ummi Fatimah berubah nama menjadi KJKS Ya Ummi Fatimah karena menyesuaikan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang mengharuskan setiap BMT untuk merubah dirinya menjadi KJKS.

---

<sup>1</sup> Profil KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati.

Pada tanggal 25 September 2015, pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16 /Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi. Peraturan Menteri ini merubah status KJKS kepada KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) dengan menghapus Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor: 35.2/PER/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS). Meski merubah ketentuan sebelumnya akan tetapi dalam ketentuan Peraturan Menteri Nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015 tersebut tetap mengatur ketentuan tentang Standar Operasional Manajemen (SOM) yang mengatur mengenai SOM kelembagaan, usaha, keuangan dan pengamanan aset dan piutang bagi koperasi syariah.<sup>2</sup>

Mengacu pada Peraturan Menteri Nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015, BMT Ya Ummi Fatimah Pati juga telah merubah status menjadi KSPPS sekaligus berganti nama KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati. Seperti pada Bank Syariah, KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati juga memberikan jasa-jasa pembiayaan. Jasa-jasa yang terkait dengan jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh KSPPS dikemas dalam produk-produk sama dengan yang ada dalam Bank Syariah, produk tersebut diantaranya adalah pembiayaan *Murabahah* dan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA).

---

<sup>2</sup> Dewan Pimpinan Nasional (DPN), Asosiasi Pengacara Syariah Indonesia (APSI), *Menyoal Regulasi Koperasi Syariah, dari KJKS ke KSPPS*, Jakarta, 2016, hlm. 1.

## 2. Wilayah Kerja<sup>3</sup>

Untuk mempermudah pelayanan masyarakat yang ingin menyimpan atau mengambil pembiayaan pada KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati membuka Kantor Kas dan Kantor Cabang.

Adapun Kantor Cabang dan Kantor Kas adalah:

- a. Kantor Pusat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 23B PATI
- b. Kantor Cabang:
  - 1) Kantor Cabang Pusat : Jl. P. Diponegoro No. 155 Pati
  - 2) Juwana : Komplek Pasar Porda Juwana
  - 3) Puri : Pasar Puri Baru No. 10
  - 4) Rogowangsan : Jl. Ronggowangsan Kios No. 21
  - 5) Karaban : Jl. Pati-Kayen Km. 12
  - 6) Tlogowungu : Komplek Pasar Tlogowungu No. 4
  - 7) Gabus : Jl. Serambi 5/5 No. 10 Gabus
  - 8) Trangkil : Komplek Pasar Trangkil No. 5
  - 9) Tayu : Jl. Yos Sudarso No. 3
  - 10) Ngablak : Jl. Tayu – Jepara Km. 7 Ngablak
  - 11) Bulumanis : Jl. Ampera No. 3 Bulumanis
  - 12) Kayen : Jl. Pati-Kayen Km. 17
  - 13) Kuniran : Jl. Raya Batangan – Jaken Km. 5 Kuniran
  - 14) Sukolilo : Jl. Raya Pati – Sukolilo Km. 27
  - 15) Rembang : Komplek Ruko eks Stasiun Rembang No. 5
  - 16) Kudus : Komplek Pasar Jekulo
  - 17) Jepara : Jl. Pati Jepara Km 40
  - 18) Semarang : Jl. Pancakarya Blok 3 No. 14 Rejosari
  - 19) Magelang : Komplek Pasar Gotong Royong No. 2
  - 20) Karanganyar : Jl. Nusa Indah 4 No. 3A Jaten
  - 21) Cilacap : Jl. Tidar No. 37B Sidanegara
  - 22) Tegal : Jl. Teuku Umar No. 143
  - 23) Klaten : Jl. Melati No. 26 Mlinjon Tonggalan

<sup>3</sup> Profil KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati.

24) Gombong : Komplek Pasar Wonokriyo Blok M No. 3

### 3. Struktur Organisasi<sup>4</sup>

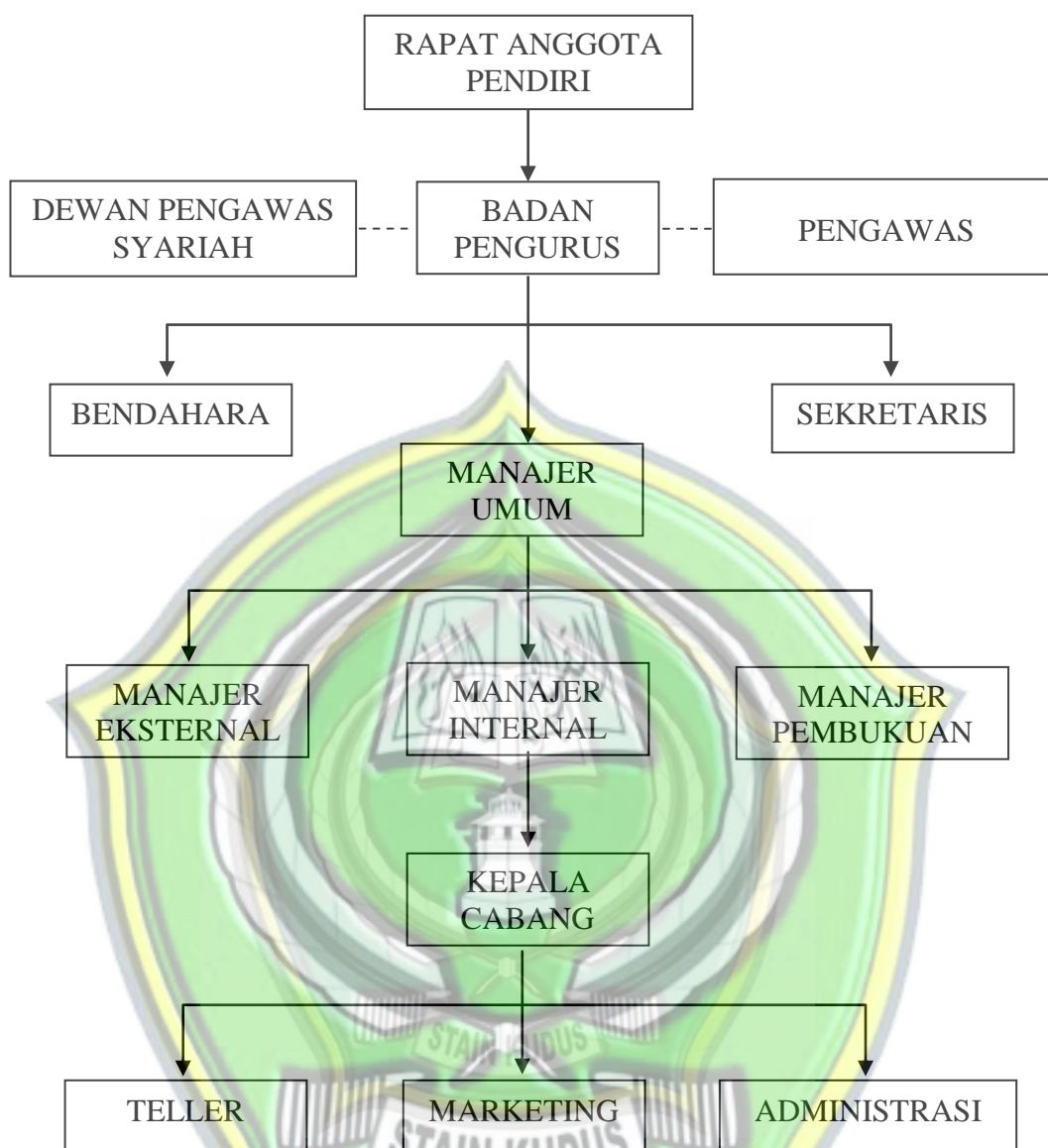
Organisasi adalah sarana yang dipakai untuk mencapai jalan yang telah di pilih dan manajemen merupakan proses atau cara menjalankan atau mengemudikan sarana tersebut. Pencapaian tujuan kegiatan yang terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan di bawah kekuasaan dan kepemimpinan. Prioritas utama dalam implementasi suatu hasil perumusan strategi adalah merencanakan struktur organisasi.

Struktur organisasi ini disusun untuk membantu pencapaian tujuan organisasi yang lebih efektif dan efisien. Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan melalui strategi yang telah dipilih. Hubungan antara fungsi-fungsi serta wewenang dan tanggung jawab, dengan perkembangan kegiatan perusahaan. Kebutuhan untuk membagi-bagi kegiatan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab serta pelaksana integrasi dan koordinasi satuan-satuan kegiatan baru yang diciptakan menjadi interaktif.

Kaitannya dengan pelaksanaan tugas di dalam suatu organisasi diperlukan struktur organisasi yang menggambarkan garis hubungan kerja sama dari seluruh hierarki yang ada dalam organisasi. Suatu struktur yang baik memberikan kesempatan anggota-anggotanya bekerja sama secara efektif dan efisien. Setiap perusahaan mempunyai struktur organisasi yang berbeda-beda tergantung pada tujuan, kegiatan usahanya serta besar kecilnya susunan organisasi KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati.

---

<sup>4</sup> Profil KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati.



**Gambar 4.1**  
Struktur Organisasi KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati

#### 4. *Job Description*<sup>5</sup>

##### a. Ketua Pengurus

- 1) Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana keputusan Rapat Anggota dalam bertindak dan atas nama koperasi

<sup>5</sup> Profil KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati.

- 2) Melaksanakan Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan belanja serta mempertanggungjawabkan atas pekerjaannya selama satu tahun dalam rapat anggota.
  - 3) Bersama-sama dengan sekretaris menandatangani surat-surat keluar dan surat-surat penting lainnya yang berkaitan dengan kerja sama, kontrak dan surat keputusan untuk kepentingan organisasi koperasi.
  - 4) Bersama-sama bendahara menandatangani laporan keuangan dan bukti-bukti lain yang berkaitan dengan operasional organisasi koperasi.
- b. Sekretaris
- 1) Melaksanakan tugas operasional organisasi sesuai keputusan rapat anggota dalam administrasi baik surat masuk maupun surat keluar.
  - 2) Melaksanakan pengarsipan berkaitan dengan data-data perkembangan organisasi baik keanggotaan, perkembangan usaha dan pelaksanaan program kerja.
  - 3) Bersama-sama ketua untuk bertindak dan atas nama organisasi dalam melakukan kerjasama pada pihak ketiga.
- c. Bendahara
- 1) Melaksanakan tugas dan kewajiban yang diputuskan oleh rapat anggota untuk mengelola dan menyimpan kekayaan organisasi dalam hal ini adalah keuangan.
  - 2) Mengeluarkan sejumlah dana untuk kepentingan organisasi dan usah serta operasional sesuai dengan pos-pos anggaran yang telah di tetapkan.
  - 3) Bersama ketua untuk menandatangani pelaporan keuangan dan perkembangan serta sirkulasi kas organisasi koperasi.
- d. Pengawas / Dewan syariah
- 1) Memberikan Fatwa hukum syariah setiap kegiatan operasional

- 2) Memberikan saran kepada pengurus, dan bimbingan karyawan, kearah keahlian dan keterampilan supaya tidak lepas dari sistim syariah.
  - 3) Mencegah pemborosan bahan, waktu dan tenaga supaya tercapai efisiensi perusahaan.
  - 4) Menilai hasil kerja dengan rencana yang sudah di tetapkan
  - 5) Mencegah terjadinya penyelewengan
  - 6) Keberasan administrasi secara menyeluruh.
- e. Manajer Umum
- 1) Kewenangan:  
Memimpin jalannya organisasi sehingga sesuai dengan tujuan dan kebijaksanaan umum yang digariskan oleh pengurus.
  - 2) Tugas-tugas:
    - a) Membuat rencana kerja secara periodik.
    - b) Membuat kebijakan sesuai dengan kebijakan umum yang digariskan oleh pengurus.
    - c) Memimpin dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan oleh stafnya.
    - d) Membuat laporan secara periodik kepada pengurus.
- f. Manajer Pembiayaan
- 1) Kewenangan:  
Melaksanakan kegiatan pelayanan kepada anggota serta melakukan pembinaan agar pembiayaan yang diberikan tidak macet.
  - 2) Tugas-tugas:
    - a) Menyusun rencana pembiayaan.
    - b) Menerima usulan dan melakukan wawancara analisa pembiayaan.
    - c) Menganalisa proposal pembiayaan anggota.
    - d) Mengajukan persetujuan pembiayaan kepada manajer umum.
    - e) Melakukan administrasi pembiayaan.
    - f) Melakukan pembinaan kepada anggota.

- g) Membuat laporan perkembangan pembiayaan.
- g. Manajer Simpanan
- 1) Kewenangan:  
Melaksanakan kegiatan pengerahan dana anggota dan berbagai sumber dana lainnya untuk memperbesar modal KSPPS.
  - 2) Tugas-tugas:
    - a) Menyusun rencana pengerahan simpanan.
    - b) Merencanakan produk-produk simpanan.
    - c) Melakukan analisa data simpanan.
    - d) Melakukan pembinaan anggota.
    - e) Membuat laporan perkembangan simpanan.
- h. Kepala Cabang
- 1) Kewenangan:  
Memimpin jalannya organisasi yang ada di kantor cabang sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum yang telah digariskan pengurus dan manajer umum.
  - 2) Tugas-tugas:
    - a) Membuat rencana kerja secara periodik.
    - b) Memimpin dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan staf di kantor cabang.
    - c) Membuat laporan secara periodik pada manajer umum.
- i. Petugas Marketing
- 1) Melakukan penagihan terhadap nasabah / anggota yang memanfaatkan pembiayaan dari KSPPS.
  - 2) Melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap penggunaan Pembiayaan yang diberikan kepada anggota.

## 5. Visi, Misi dan Tujuan<sup>6</sup>

Visi dari KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati adalah:  
Menjadi tempat pelayanan jasa keuangan syariah pada pengusaha mikro dan kecil terbaik di Kabupaten Pati.

<sup>6</sup> Profil KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati.

Misi KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati adalah:

- a. Turut serta mewujudkan masyarakat produktif
- b. Turut serta membangun dan mengembangkan sistem ekonomi syariah dengan menciptakan iklim yang baik bagi perkembangan Lembaga Keuangan Syariah.
- c. Menebar nilai syariah kepada para stakeholders
- d. Mendayagunakan investasi untuk mengembangkan perusahaan mikro dan kecil.
- e. Mendorong terciptanya kinerja BMT.
- f. Menciptakan sistem kerja yang produktif efisien dan inovatif.

Tujuannya KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati yaitu untuk:

- a. Mendidik masyarakat untuk mengelola keuangannya, sehingga pendapatannya lebih besar daripada tingkat konsumennya. Lebih jauh diharapkan dapat berkembang masyarakat produktif.
- b. Bekerja sama dengan semua eksponen ummat melakukan upaya sosialisasi dan membangun infrastruktur ekonomi syariah.
- c. Mendidik stakeholder untuk memahami dan tunduk kepada prinsip-prinsip syariah.
- d. Melakukan kerja sama investasi kepada pengusaha mikro dan kecil secara aman, profesional, dan menguntungkan, sehingga dapat memberikan hasil yang kompetitif kepada investor.
- e. Mengembangkan kinerja yang unggul pada KSPSS berupa hal-hal sebagai berikut:
  - 1) Memiliki rasio keuangan yang baik.
  - 2) Kinerja manajemen dan lembaga sesuai SOP maupun peraturan lain yang di tetapkan.
  - 3) Pelayanan yang baik (*service excellent*).
- f. Memberi manfaat bagi stakeholder berupa:
  - 1) Keuntungan atau bagi hasil yang kompetitif bagi investor.
  - 2) Kesejahteraan yang layak bagi karyawan.
  - 3) Usaha yang berkembang penuh barokah.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1.**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean (rata-rata)	Std. Deviasi
CAR (X <sub>1</sub> )	82	4.13	17.59	6.897	2.1391
NPF (X <sub>2</sub> )	82	1.04	10.62	2.44299	1.8956
FDR (X <sub>3</sub> )	82	70.15	95.68	85.5245	4.9824
Pembiayaan (Y <sub>1</sub> )	82	18,864,860,802	115,928,940,704	67,199,101,750	30,486,342,884
ROA (Y <sub>2</sub> )	82	0.08	0.38	0.1942	0.04996

Sumber: data sekunder yang diolah, tahun 2010 – 2016

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa rasio CAR tertinggi (*maximum*) adalah 17,59 (17,59 %) yang terjadi pada bulan Pebruari tahun 2011. Sedangkan rasio CAR terendah (*minimum*) adalah 4,13 (4,13 %) yaitu pada Januari tahun 2010. Rata-rata (*mean*) dari rasio CAR adalah 6,89 (6,89 %) dengan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 2,1391 (2,14 %). Karena besarnya nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-ratanya maka data yang digunakan dalam variabel CAR mempunyai sebaran yang kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data CAR yang digunakan merupakan data yang bagus.

Rasio NPF memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2,44 (2,44 %) dengan standar deviasi sebesar 1,8957 (1,89%). Rasio NPF tertinggi sebesar 10,62 (10,62 %) yaitu pada bulan Januari tahun 2010 sedangkan rasio NPF terendah adalah 1,04 (1,04 %) yaitu pada bulan Pebruari tahun 2015. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-ratanya maka data yang digunakan dalam variabel NPF mempunyai

sebaran yang kecil sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan merupakan data yang bagus.

FDR memiliki rasio tertinggi sebesar 95,68 (95,68 %) yaitu pada bulan Agustus tahun 2010. Rasio FDR terendah adalah 70,15 (70,15 %) yaitu pada bulan Januari tahun 2010. Nilai rata-rata (*mean*) dari rasio FDR adalah 85,52 (85,52 %) dengan standar deviasi sebesar 4,98 (4,98 %). Karena nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-ratanya maka data variabel FDR mempunyai sebaran yang kecil, sehingga data yang digunakan termasuk data yang bagus.

Rata-rata (*mean*) Pembiayaan sebesar Rp 67.199.101.750,- (enam puluh tujuh milyar seratus sembilan puluh sembilan juta seratus satu ribu tujuh ratus lima puluh rupiah) dengan standar deviasi sebesar Rp 30.486.342.884,- (tiga puluh milyar empat ratus delapan puluh enam juta tiga ratus empat puluh empat puluh dua ribu delapan ratus delapan puluh empat rupiah). Total pembiayaan tertinggi terjadi pada bulan September tahun 2016 sebesar Rp 115.928.940.704,- (seratus lima belas milyar sembilan ratus dua puluh delapan juta sembilan ratus empat puluh ribu tujuh ratus empat rupiah). Pembiayaan terendah terjadi pada bulan Januari tahun 2010 yaitu sebesar Rp 18.864.860.802,- (delapan belas milyar delapan ratus enam puluh empat juta delapan ratus enam puluh ribu delapan ratus dua rupiah). Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-ratanya maka data yang digunakan dalam variabel Pembiayaan mempunyai sebaran yang kecil dan termasuk sebaran data yang bagus.

Rasio ROA tertinggi sebesar 0,38 (0,38 %) terjadi pada bulan April tahun 2012. Sedangkan ROA terendah adalah 0,08 (0,08 %) yaitu pada bulan Pebruari tahun 2010. Rata-rata (*mean*) ROA adalah 0,1943 (0,19 %) dengan standar deviasi sebesar 0,0499 (0,05 %). Karena besarnya nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya maka data yang digunakan dalam variabel ROA mempunyai sebaran yang kecil sehingga data yang digunakan termasuk data yang bagus.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yaitu data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi.

Uji asumsi klasik dilakukan pada kedua persamaan regresi berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \quad \text{Persamaan 1}$$

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \quad \text{Persamaan 2}$$

Dimana:

$X_1$  = CAR

$X_2$  = NPF

$X_3$  = FDR

$Y_1$  = Pembiayaan

$Y_2$  = ROA

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$  = koefisien regresi

$e$  = *disturbance error*

Hasil uji asumsi klasik dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas digunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

**Tabel 4.2.**  
**Hasil Uji Normalitas**

Nilai Signifikansi Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
0,866	Data terdistribusi normal

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Dari Tabel 4.2. diketahui bahwa nilai *asympt. sig* KS sebesar 0,866 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa nilai residual pada model regresi telah terdistribusi normal. Dengan demikian model regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas<sup>7</sup>.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerancenya*  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$  maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini dianggap tidak memiliki masalah multikolinieritas<sup>8</sup>. Hasil perhitungan *tolerance* dan VIF dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
CAR ( $X_1$ )	0,345	1,332	Tidak terjadi multikolinieritas
NPF ( $X_2$ )	0,211	1,278	Tidak terjadi multikolinieritas
FDR ( $X_3$ )	0,929	1,285	Tidak terjadi multikolinieritas
Pembiayaan ( $Y_1$ )	0,459	1,385	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data sekunder yang diolah, tahun 2016

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19..* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hlm 106.

<sup>8</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19..* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hlm 106.

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas sehingga model regresi persamaan dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Glejser. Uji Glejser digunakan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen<sup>9</sup>. Hasil uji Glejser dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi Uji Glejser	Keterangan
CAR (X <sub>1</sub> )	0,082	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPF (X <sub>2</sub> )	0,288	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FDR (X <sub>3</sub> )	0,711	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pembiayaan (Y <sub>1</sub> )	0,404	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder yang diolah, tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.4. dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual ( $\alpha > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian berikutnya.

<sup>9</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19..* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hlm 139.

### 3. Analisis Regresi

Analisis ini digunakan untuk menentukan suatu persamaan regresi yang dapat menunjukkan ada tidaknya pengaruh secara signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat melalui 2 (dua) persamaan regresi.

#### a. Persamaan Regresi 1

Dalam persamaan regresi pertama ini variabel bebasnya adalah CAR, NPF, dan FDR sedangkan variabel terikatnya adalah Pembiayaan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Analisis Persamaan Regresi 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	24.561	0.7202	
CAR	0.077	0.0308	0.314
NPF	-0.262	0.0355	-0.945
FDR	0.004	0.0084	0.039

a Dependent Variable: LnPembiayaan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disusun dalam persamaan regresi 1 berikut ini:

$$Y_1 = 0,314X_1 - 0,945X_2 + 0,039X_3 + e_1$$

Secara keseluruhan berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Pembiayaan adalah variabel NPF karena memiliki koefisien regresi yang paling besar yaitu 0,945 (tanda negatif hanya menunjukkan arah pengaruh yang berarti semakin besar rasio pembiayaan yang tidak terbayar maka semakin kecil total pembiayaan yang akan disalurkan).

#### b. Persamaan Regresi 2

Dalam persamaan regresi kedua ini variabel bebasnya adalah CAR, NPF, FDR dan Pembiayaan sedangkan variabel terikatnya adalah ROA dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Analisis Persamaan Regresi 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
2 (Constant)	1.029	0.3454	
CAR	-0.001	0.0038	-0.062
NPF	-0.004	0.0055	-0.153
FDR	0.004	0.0010	0.423
LnPembiayaan	-0.047	0.0136	-0.499

a Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disusun dalam persamaan regresi 2 berikut:

$$Y_2 = -0,062 X_1 - 0,153 X_2 + 0,423 X_3 - 0,499 Y_1 + e_2$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi tersebut membuktikan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel ROA adalah variabel pembiayaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,499 (tanda negatif hanya menunjukkan arah pengaruh yang berarti semakin besar total pembiayaan maka semakin kecil ROA yang diperoleh).

#### 4. Uji Kelayakan Model

##### a. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program komputer SPSS 19. diperoleh analisis *Anova* dari regresi linear berganda sebagai berikut:

1) **Persamaan Regresi 1**

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Uji F (Anova) Persamaan Regresi 1**

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.08564583	3	4.028548611	30.656	0.000
	Residual	10.2501546	78	0.131412238		
	Total	22.33580043	81			

a Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

b Dependent Variable: LnPembiayaan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Uji simultan (uji F) ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Pembiayaan secara bersama-sama (simultan). Berdasarkan hasil uji F nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti bahwa CAR, NPF, dan FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Pembiayaan. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi 1 ini layak digunakan (*model fit*).

2) **Persamaan Regresi 2**

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Uji F (Anova) Persamaan Regresi 2**

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2	Regression	0.05548094	4	0.013870235	7.298	0.000
	Residual	0.146325157	77	0.001900327		
	Total	0.201806098	81			

a Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

b Dependent Variable: LnPembiayaan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR dan Pembiayaan terhadap ROA secara bersama-sama (simultan). Berdasarkan hasil uji F nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti bahwa CAR, NPF, FDR dan Pembiayaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama

terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi 2 ini layak digunakan (*model fit*).

**b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Nilai *Adjusted R Square* digunakan untuk mengetahui persentase variabel bebas secara simultan/bersama-sama dalam memberikan kontribusi variabel terikat. Nilai *Adjusted R Square* pada masing-masing persamaan regresi adalah sebagai berikut:

**1) Persamaan Regresi 1**

**Tabel 4.9.**  
**Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* Persamaan Regresi 1**

Model	Model Summary(b)			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.736	0.541	0.523	0.362508
a Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF				
b Dependent Variable: LnPembiayaan				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Pada persamaan regresi pertama  $Y_1 = 0,314X_1 - 0,945X_2 + 0,039X_3 + e_1$  diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,523 yang berarti bahwa CAR, NPF, dan FDR memiliki kekuatan pengaruh sebesar 52,3 % terhadap Pembiayaan. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 52,3%) yaitu sebesar 47,7 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi 1.

**2) Persamaan Regresi 2**

**Tabel 4.10.**  
**Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* Persamaan Regresi 2**

Model	Model Summary(b)			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.524	0.275	0.237	0.043593
a Predictors: (Constant), LnPembiayaan, FDR, CAR, NPF				
b Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Pada persamaan regresi kedua  $Y_2 = - 0,062 X_1 - 0,153 X_2 + 0,423 X_3 - 0,499 Y_1 + e_2$  diperoleh nilai *Adjusted R square*

sebesar 0,237 yang berarti bahwa CAR, NPF, FDR dan Pembiayaan memiliki kekuatan pengaruh sebesar 23,7 % terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar (100% – 23,7 %) yaitu sebesar 76,3 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi 2.

## 5. Hasil Uji Hipotesis

### a. Uji t

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 19. diperoleh nilai uji t dan nilai signifikansi seperti pada tabel berikut.

#### 1) Persamaan Regresi 1

**Tabel 4.11.**  
**Hasil Uji t Pada Persamaan Regresi 1**

Variabel	Koefisien regresi	Nilai Signifikansi t	Kesimpulan
CAR	0,314	0,015	H1 diterima
NPF	-0,945	0,000	H2 diterima
FDR	0,039	0,621	H3 ditolak

Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diuji hipotesis penelitian sebagai berikut:

#### a) Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan

Hasil uji pengaruh CAR terhadap Pembiayaan pada Tabel 4.11. diperoleh koefisien regresi positif (0,314) dan nilai signifikansi 0,015 ( $< 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_1$  yang menyatakan bahwa diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan, diterima.

#### b) Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan

Hasil uji pengaruh NPF terhadap Pembiayaan pada Tabel 4.11. diperoleh koefisien regresi negatif (- 0,945) dan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_2$  yang menyatakan bahwa diduga *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan, diterima.

## c) Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan

Hasil uji pengaruh FDR terhadap Pembiayaan pada Tabel 4.11. diperoleh koefisien regresi positif (0,039) dan nilai signifikansi 0,621 ( $> 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_3$  yang menyatakan bahwa diduga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan, ditolak.

## 2) Persamaan Regresi 2

**Tabel 4.12.**  
**Hasil Uji t Pada Persamaan Regresi 2**

Variabel	Koefisien regresi	Nilai Signifikansi t	Kesimpulan
CAR	-0,062	0,709	H4 ditolak
NPF	-0,153	0,469	H5 ditolak
FDR	0,423	0,000	H6 diterima
LnPembiayaa	-0,499	0,001	H7 ditolak

Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diuji hipotesis penelitian sebagai berikut:

## a) Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil uji pengaruh CAR terhadap ROA pada Tabel 4.12. diperoleh koefisien regresi negatif (-0,062) dan nilai signifikansi 0,709 ( $> 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_4$  yang menyatakan bahwa diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), ditolak.

## b) Pengaruh NPF terhadap ROA

Hasil uji pengaruh NPF terhadap ROA pada Tabel 4.12. diperoleh koefisien regresi negatif (-0,153) dan nilai signifikansi 0,469 ( $> 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_5$  yang menyatakan bahwa diduga *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), ditolak.

## c) Pengaruh FDR terhadap ROA

Hasil uji pengaruh FDR terhadap ROA pada Tabel 4.12. diperoleh koefisien regresi positif (0,423) dan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_6$  yang menyatakan bahwa diduga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), diterima.

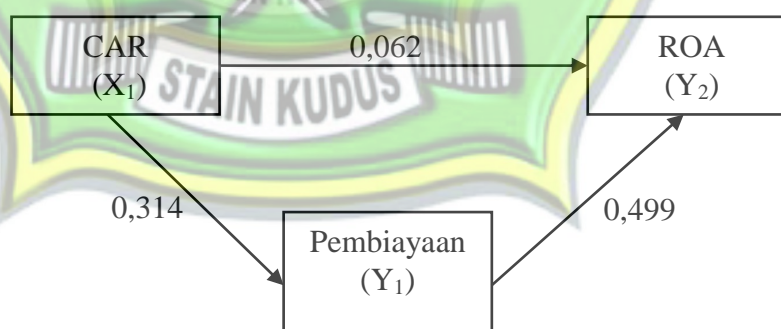
## d) Pengaruh Pembiayaan terhadap ROA

Hasil uji pengaruh Pembiayaan terhadap ROA pada Tabel 4.12. diperoleh koefisien regresi negatif (-0,499) dan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_7$  yang menyatakan bahwa Diduga Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), ditolak.

**b. Uji Mediasi**

Menurut Ghozali<sup>10</sup> untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Untuk menguji hipotesis bahwa CAR, NPF, dan FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA yang dimediasi Pembiayaan, dapat diuji sebagai berikut:

## 1) Pengaruh CAR terhadap ROA yang dimediasi Pembiayaan



**Gambar 4.2.**  
**Pengaruh CAR terhadap ROA yang dimediasi Pembiayaan**

<sup>10</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19..* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hlm 139.

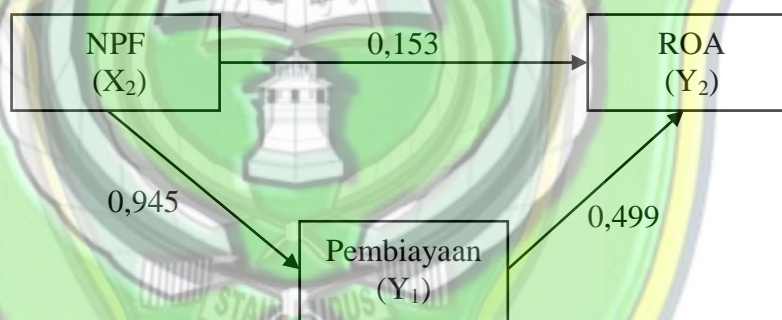
Perhitungan jalur path:

$$\text{Jalur langsung } X_1 \text{ ke } Y_2 = 0,062$$

$$\text{Jalur tak langsung } X_1 \text{ ke } Y_1 \text{ ke } Y_2 (0,314 \times 0,499) = 0,156$$

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan CAR dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung (melalui pembiayaan) terhadap ROA. Pengaruh langsung sebesar 0,062 sementara pengaruh tidak langsungnya adalah 0,156. Berarti pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung ( $0,156 > 0,062$ ) artinya CAR lebih efektif berpengaruh secara tidak langsung terhadap ROA melalui pembiayaan. Dengan demikian Pembiayaan terbukti mampu memediasi pengaruh CAR terhadap ROA, sehingga  $H_8$  diterima.

2) Pengaruh NPF terhadap ROA yang dimediasi Pembiayaan



Gambar 4.3. Pengaruh NPF terhadap ROA yang dimediasi Pembiayaan

Perhitungan jalur path:

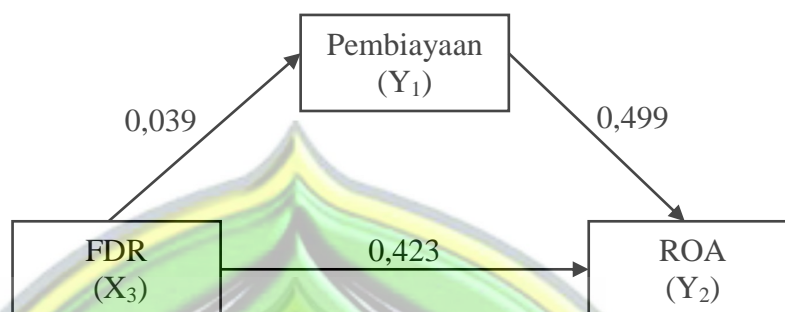
$$\text{Jalur langsung } X_2 \text{ ke } Y_2 = 0,153$$

$$\text{Jalur tak langsung } X_2 \text{ ke } Y_1 \text{ ke } Y_2 (0,945 \times 0,499) = 0,471$$

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan NPF dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung (melalui pembiayaan) terhadap ROA. Pengaruh langsung sebesar 0,153 sementara pengaruh tidak langsungnya adalah 0,471. Berarti pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung ( $0,471 > 0,153$ ) artinya NPF lebih efektif berpengaruh secara tidak

langsung terhadap ROA melalui pembiayaan. Dengan demikian Pembiayaan terbukti mampu memediasi pengaruh NPF terhadap ROA, sehingga  $H_9$  diterima.

3) Pengaruh FDR terhadap ROA yang dimediasi Pembiayaan



**Gambar 4.4.**

**Pengaruh FDR terhadap ROA yang dimediasi Pembiayaan**

Perhitungan jalur path:

$$\text{Jalur langsung } X_3 \text{ ke } Y_2 = 0,423$$

$$\text{Jalur tak langsung } X_3 \text{ ke } Y_1 \text{ ke } Y_2 \quad (0,039 \times 0,499) = 0,019$$

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan FDR dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung (melalui pembiayaan) terhadap ROA. Pengaruh langsung sebesar 0,423 sementara pengaruh tidak langsungnya adalah 0,019. Berarti pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung ( $0,019 < 0,423$ ) artinya FDR lebih efektif berpengaruh secara langsung terhadap ROA bukan melalui pembiayaan. Dengan demikian Pembiayaan tidak memediasi pengaruh FDR terhadap ROA, sehingga  $H_{10}$  ditolak.

**Tabel 4.13.**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis	Keterangan
H1: Diduga CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan	H1 diterima
H2: Diduga NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan	NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan	H2 diterima
H3: Diduga FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan	FDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pembiayaan	H3 ditolak
H4: Diduga CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA	H4 ditolak
H5: Diduga NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	NPF berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA	H5 ditolak
H6: Diduga FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	H6 diterima
H7: Diduga Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	H7 ditolak
H8: Diduga CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan mediasi variabel Pembiayaan	Pembiayaan memediasi pengaruh CAR terhadap ROA	H8 diterima
H9: Diduga NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan mediasi variabel Pembiayaan	Pembiayaan memediasi pengaruh NPF terhadap ROA	H9 diterima
H10: Diduga FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan mediasi variabel Pembiayaan	Pembiayaan tidak memediasi pengaruh FDR terhadap ROA	H10 ditolak

Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh CAR Terhadap Pembiayaan

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa “Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan”, terbukti benar dan diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar CAR yang dimiliki KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa’adah Pati akan mempengaruhi semakin berkurangnya total pembiayaan yang disalurkan. Sebaliknya, semakin rendah CAR yang dimiliki KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa’adah Pati berarti semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada anggota.

CAR merupakan tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh koperasi/perbankan sehingga kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume pembiayaan. Hal ini sesuai dengan penemuan Giannini<sup>11</sup> bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Lebih lanjut, dia menjelaskan bahwa modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Besarnya modal sebuah koperasi akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya koperasi tersebut secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat peminjam) terhadap kinerja koperasi/bank.

Penemuan ini mendukung penemuan Rachman dan Apandi<sup>12</sup> yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah* secara signifikan. Artinya semakin tinggi nilai CAR, semakin besar kemungkinan pembiayaan *mudharabah* disalurkan pada masyarakat.

---

<sup>11</sup> Nur Gilang Giannini, Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Accounting Analysis Journal* 2 (1), 2013, hlm 1.

<sup>12</sup> Yoga Tantar Rachman, Ahmad Apandi, Pengaruh Financing to Deposit (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Mudharabah, *Proceeding ICIEF'15, Mataram, 25-27 of August 2015*, 2015, hlm. 1520.

## 2. Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) terbukti benar dan diterima yaitu *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar rasio pembiayaan yang bermasalah maka akan mengurangi jumlah pembiayaan yang akan disalurkan karena harus mencadangkan dana untuk penghapusan piutang. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah jumlah pembiayaan yang bermasalah, maka potensi untuk menyalurkan dana sebagai pembiayaan akan semakin besar.

Pembiayaan bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan pihak koperasi untuk menyalurkan pembiayaan karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar. NPF yang tinggi dapat mengakibatkan tidak bekerjanya fungsi intermediasi bank secara optimal karena mengurangi atau menurunkan perputaran dana bank, sehingga memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan. Apabila dana KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati berkurang maka akan pula mengurangi pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati kepada anggotanya. Dengan demikian semakin besar tingkat pembiayaan bermasalah atau macet akan menurunkan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dyatama dan Yuliadi<sup>13</sup>, Nugroho<sup>14</sup> maupun Setiawan<sup>15</sup> bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan, dimana setiap

---

<sup>13</sup> Ayank Narita Dyatama, Imamudin Yuliadi. Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 16, Nomor 1, April 2015*, 2015. hlm.73-83.

<sup>14</sup> Ris Yuwono Yudo Nugroho, Analisis Faktor-faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia: Aplikasi Model *Vector Error Correction*. Tesis. Dipublikasikan Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2009, hlm 1.

<sup>15</sup> Ulin Nuha Aji Setiawan, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015), *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Semarang, 2016.

peningkatan NPF akan menurunkan total pembiayaan. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank/koperasi kepada debitur/anggota.

### 3. Pengaruh FDR Terhadap Pembiayaan

Hasil penelitian tidak dapat membuktikan adanya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara positif dan signifikan terhadap Pembiayaan, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Hasil penelitian ini hanya menunjukkan pengaruh yang positif dengan koefisien regresi 0,039 namun tidak signifikan ( $0,621 > 0,05$ ).

Penemuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar FDR, maka profitabilitas (ROA) juga semakin tinggi, namun kenaikannya tidak terlalu berarti/bermakna. Ketidakberartian peningkatan ROA akibat kenaikan FDR ini dikarenakan fluktuasi peningkatan FDR juga tidak begitu berarti yang dapat dilihat pada lampiran 1. Data Peningkatan ROA secara empiris juga memiliki rentang yang tidak terlalu besar di angka rata-rata ROA 0,19 % per bulan. Selain itu, adanya kredit macet juga dapat menghambat potensi kenaikan ROA sehingga meskipun FDR tinggi, ROA tidak mampu bertambah secara signifikan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachman dan Apandi<sup>16</sup> bahwa membuktikan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan Wahab<sup>17</sup> yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan mudharabah.

---

<sup>16</sup> Yoga Tantular Rachman, Ahmad Apandi, Pengaruh Financing to Deposit (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Mudharabah, *Proceeding ICIEF'15, Mataram, 25-27 of August 2015*, 2015, hlm. 1520.

<sup>17</sup> Wahab, Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Semarang, *Economica Volume V Edisi 2 Oktober 2014*, hlm133.

#### 4. Pengaruh CAR Terhadap ROA

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa “diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)”, tidak terbukti. Hasil ini penelitian menunjukkan adanya nilai koefisien regresi yang negatif (-0,062) yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR akan mengakibatkan ROA semakin turun.

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa semakin besar kecukupan modal bank (CAR) yang dimiliki KSPSS Ya Ummi Maziyah Assa'adah akan menyebabkan kecilnya keuntungan bank. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir<sup>18</sup> bahwa bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal yang besar akan berpengaruh terhadap kecilnya profitabilitas bank.

Modal memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA dikarenakan KSPSS Ya Ummi Maziyah Assa'adah saat beroperasi pada tahun penelitian tersebut tidak mengoptimalkan modal yang dimiliki sehingga banyak modal yang menganggur (*idle money*). Hal ini dapat dilihat berdasarkan data bahwa pada tahun 2010, rasio CAR sering berada di atas 8% bahkan pada Januari 2010 CAR KSPSS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati terlalu tinggi yaitu sebesar 17,59 % (lampiran). Tingginya CAR tersebut menunjukkan bahwa banyak modal yang menganggur karena standar CAR minimal sebuah koperasi atau bank adalah 8%. Dengan banyaknya modal yang menganggur maka profitabilitas bank juga tidak maksimal karena seharusnya bisa memiliki laba yang banyak namun karena modal tidak digunakan secara maksimal maka laba yang diperoleh pun lebih rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mawardi (2005) bahwa CAR yang melebihi 8%, berarti memiliki banyak *idle money*.

---

<sup>18</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hlm 305.

Mawardi<sup>19</sup> juga menjelaskan bahwa secara realitas bisnis bank yang memiliki potensi keuntungan yang tinggi tidak hanya sekedar memiliki CAR 8%, namun yang lebih penting adalah adanya kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan juga disebabkan adanya jaminan pemerintah terhadap dana yang disimpan di bank. Lebih dari pada itu, jika dilihat kondisi empiris dari obyek penelitian maka akan tampak bahwa seluruh bank mempunyai CAR diatas 8% bahkan sampai melebihi angka 16% atau 2x lipat lebih karena masih termasuk tahun-tahun awal pengembangan koperasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sabir, dkk<sup>20</sup> yang tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA. Sabir, dkk<sup>21</sup> menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA disebabkan karena bank-bank yang beroperasi tidak mengoptimalkan modal yang ada, Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimilikinya sesuai dengan ketentuan.

Namun hasil penelitian ini tidak dapat mendukung temuan Irianti<sup>22</sup>, Zulfiah dan Susilowibowo<sup>23</sup>, Mahmudah dan Harjanti<sup>24</sup> serta Masood dan

---

<sup>19</sup> Wisnu Mawardi, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun), *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1, hal. 83-94, 2005.

<sup>20</sup> Muh Sabir, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habibie, Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia, *Jurnal Analisis*, Vol.1 No.1: 79 – 86, 2012, hlm 83.

<sup>21</sup> Muh Sabir, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habibie, Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia, *Jurnal Analisis*, Vol.1 No.1: 79 – 86, 2012, hlm 83.

<sup>22</sup> Tjiptowati Endang Irianti, Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Total Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Perbankan, *Jurnal Ilmiah Inkoma*, Volume 24, Nomor 1, Februari 2013, 2013, hlm 13.

<sup>23</sup> Fitri Zulfiah dan Joni Susilowibowo, Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Capital, Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012, *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 Nomor 3 Juli 2014*, 2014, hlm 766.

<sup>24</sup> Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti, Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013, *Journal SENIT 2016*, 2016, hlm 139.

Ashraf<sup>25</sup> bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA, dimana semakin besar CAR, maka semakin besar pula potensi profitabilitasnya.

#### 5. Pengaruh NPF Terhadap ROA

Pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ ) tidak terbukti karena hasil penelitian hanya menunjukkan adanya hubungan yang negatif namun tidak signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti semakin besar rasio NPF tidak akan mampu secara signifikan menurunkan laba yang akan diperoleh.

NPF yang tinggi akan memperbesar biaya seperti biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap laba (kinerja) bank. Begitu pula sebaliknya, jika NPF turun maka keuntungan bank akan meningkat sehingga ROA akan naik. Namun karena rata-rata rasio NPF yang dimiliki KSPSS Ya Ummi Maziyah Assa'adah masih dalam kategori rendah maka tidak serta merta menurunkan profitabilitas yang ada.

Tidak terdapatnya pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas secara signifikan ini dimungkinkan karena presentase rata-rata pembiayaan bermasalah secara keseluruhan pada objek penelitian hanya sebesar 2,44 % yang tidak melebihi batas maksimum yaitu sebesar 5%. Dengan demikian macetnya pengembalian pinjaman pembiayaan oleh nasabah kepada KSPSS Ya Ummi Maziyah Assa'adah tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitasnya.

Adanya kebijakan dari pihak manajemen untuk melakukan upaya solusi agar anggota sesegera mungkin melunasi atau mengangsur pinjaman yang tertunggak juga dapat mengurangi potensi kerugian akibat besarnya NPF. Dengan demikian tingginya NPF tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas KSPSS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati.

---

<sup>25</sup> Omar Masood and Muhammad Ashraf, Bank-specific and macroeconomic profitability determinants of Islamic banks: The case of different countries, *Qualitative Research in Financial Markets*, Vol. 4 Iss 2/3 pp. 255 – 268, 2012, hlm 255.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penemuan Sabir, dkk<sup>26</sup>, Mahmudah dan Harjanti<sup>27</sup>, Wibowo dan Syaichu<sup>28</sup>, Riadi dan Yulianto<sup>29</sup> yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA. Mahmudah dan Harjanti<sup>30</sup> menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA ini dimungkinkan karena NPF bank kecil sehingga tidak dapat mempengaruhi ROA.

#### 6. Pengaruh FDR Terhadap ROA

Pada hipotesis keenam ( $H_6$ ) yang menyatakan bahwa “diduga Diduga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)”, diterima. Hal ini berarti semakin besar rasio pembiayaan terhadap simpanan yang dimiliki oleh KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa’adah Pati akan menyebabkan keuntungan semakin meningkat. Sebaliknya semakin rendah rasio pembiayaan terhadap simpanan, maka potensi keuntungan pun akan semakin turun.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan kemampuan KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa’adah Pati dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada anggota, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya koperasi dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka koperasi dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Arah hubungan yang timbul

---

<sup>26</sup> Muh Sabir, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habibie, Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia, *Jurnal Analisis*, Vol.1 No.1: 79 – 86, 2012, hlm 83.

<sup>27</sup> Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti, Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013, *Journal SENIT 2016*, 2016, hlm 139.

<sup>28</sup> Hedí Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, Analisis pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Diponegoro of Accounting*, Vol 2, No.2 : 1 – 10. 2013, hlm 7.

<sup>29</sup> Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Accounting Analysis Journal 3 (4) (2014)*, 2014, hlm 84.

<sup>30</sup> Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti, Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013, *Journal SENIT 2016*, 2016, hlm 139.

antara FDR terhadap ROA adalah positif, karena apabila KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada anggota maka akan meningkatkan *return* yang didapat dan berpengaruh kepada meningkatnya ROA yang didapat oleh KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati.

Semakin tinggi nilai rasio FDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas koperasi yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu koperasi dalam kondisi bermasalah akan semakin besar sebaliknya semakin rendah rasio FDR menunjukkan kurangnya efektifitas koperasi dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan koperasi untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan pemerintah, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Meningkatnya laba akan meningkatkan ROA, karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penemuan Sabir, dkk<sup>31</sup>, Pramuka<sup>32</sup>, Riadi dan Yulianto<sup>33</sup> bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Menurut Riadi dan Yulianto<sup>34</sup>, hal ini terjadi karena ketika penyaluran dana ke masyarakat tinggi maka akan mendapat pengembalian yang tinggi pula dan akan berdampak pada laba yang diperoleh bank, hasil tersebut sesuai dengan teori *stewardship*. *Stewardship* theory dapat dipahami dalam penyaluran pembiayaan lembaga perbankan. Bank syariah sebagai prinsipal yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara principal dan steward

---

<sup>31</sup> Muh Sabir, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habibie, Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia, *Jurnal Analisis*, Vol.1 No.1: 79 – 86, 2012, hlm 84.

<sup>32</sup> Bambang Agus Pramuka, Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah, *Journal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)* Vol. 7 No.1 – Oktober 2010: 63-79, 2010, hlm 77.

<sup>33</sup> Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Accounting Analysis Journal* 3 (4) (2014), 2014, hlm 472.

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm 472.

yang mendasarkan pada pelayan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi dari pada individualnya dan selalu bersedia untuk melayani.

#### 7. Pengaruh Pembiayaan Terhadap ROA

Hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) dalam penelitian ini ditolak karena hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan antara pembiayaan terhadap ROA. Hal ini tidak sesuai hipotesis yang menduga bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa berarti semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati malah akan menurunkan keuntungannya. Sebaliknya semakin sedikit jumlah pembiayaan, maka potensi keuntungan akan semakin besar. Hasil ini berbeda dengan temuan pada hipotesis ke enam bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara FDR terhadap ROA. Adanya perbedaan ini dikarenakan FDR merupakan rasio kesetimbangan antara pembiayaan dengan simpanan, sedangkan data variabel total pembiayaan merupakan data nominal yang berdiri sendiri tanpa melihat perbandingan dengan simpanan yang ada. Adanya pengaruh yang negatif dan signifikan antara total pembiayaan terhadap ROA ini diduga semakin besar dana yang dikeluarkan dalam bentuk pembiayaan, dimungkinkan potensi kredit macet juga besar sehingga keuntungan koperasi akan berkurang. Sedangkan semakin hati-hati koperasi dalam menyalurkan dananya, maka kerugian akibat kredit macet dapat diantisipasi.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penemuan Buchori dan Prasetjo<sup>35</sup>, Rianti dan Ratnawati<sup>36</sup>, maupun Haq<sup>37</sup> bahwa tingkat

---

<sup>35</sup> Imam Buchori dan Aji Orasetyo, Pengaruh Tingkat Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Rasio Profitabilitas Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Manfaat Surabaya, *Journal El-Qist*, Vol. 03, No 01, April 2013, 2013, hlm. 75.

<sup>36</sup> Atika Rianti, Nirdukita Ratnawati, Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal*

pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Riananti dan Ratnawati<sup>38</sup> menyatakan bahwa semakin besar jumlah kredit yang diberikan maka semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh setiap perusahaan. Jumlah kredit yang diberikan, tentunya akan menghasilkan pendapatan bunga kredit bagi setiap perusahaan perbankan, kemudian besarnya pendapatan bunga kredit ini, tentunya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan diperoleh setiap perusahaan nantinya, jadi dengan kata lain apabila jumlah kredit yang diberikan nilainya mengalami kenaikan maka pendapatan bunga kredit nilainya juga akan semakin besar, dan pada akhirnya profitabilitas yang akan dicapai juga semakin besar nilainya. Bukti empiris dalam perbankan syariah menunjukkan semakin tinggi pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *muisyarakah* maka semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROA.

---

*Ekonomi Pembangunan Trisakti (e-Journal) Volume. 1 Nomor. 2 Februari 2014 Hal. 109-128, 2014, hlm. 124.*

<sup>37</sup> Rr. Nadia Arini Haq, Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, *Perbanas Review Volume 1, Nomor 1, November 2015, 2015, hlm. 115.-120.*

<sup>38</sup> Atika Riananti, Nirdukita Ratnawati, Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Trisakti (e-Journal) Volume. 1 Nomor. 2 Februari 2014 Hal. 109-128, 2014, hlm. 124.*